

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Menurut penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap A.S terhadap Tiongkok akibat dari kasus pelanggaran IP yang semakin meningkat di Tiongkok belakangan ini. Hubungan kerjasama A.S – Tiongkok dapat dikatakan sempat mengalami pasang surut. Kekuatan A.S – Tiongkok diharapkan dapat menjaga stabilitas perekonomian dunia global namun kepentingan kedua negara untuk menjaga stabilitas perekonomian negara masing – masing yang tetap menjadikan alasan untuk melaukan kerjasama agar tetap berjalan meskipun sering terjadi intrik didalamnya.

Faktor pertama adalah sikap Tiongkok yang tidak konsisten dan tetap melakukan pelanggaran terhadap perjanjian TRIPS maupun kerjasama dengan A.S. Masuknya Tiongkok sebagai anggota WTO merupakan sebagai langkah besar untuk meningkatkan perdagangan dalam negeri yang awalnya tertutup menjadi terbuka. Menjadi anggota WTO mengharuskan Tiongkok merubah segala sistem aturan hukum yang berkaitan dengan IP menyesuaikan dengan TRIPS. Namun meskipun sistem aturan hukum sudah disesuaikan dengan TRIPS tetap saja masih ada celah hukum dalam negeri yang dapat dijadikan pelaku tindak kejahatan IP melakukan aksinya. Pelaksanaan aturan hukum yang berjalan kurang maksimal disertai pengawasan masih terlihat longgar menjadikan praktek pelanggaran IP masih banyak terjadi di Tiongkok yang notabene sebagai salah satu negara dengan

peminat investor asing tertinggi. Sikap Tiongkok ini membuat beberapa negara investor merasa dirugikan khususnya A.S. Dari kebanyakan sejumlah kasus perusahaan yang berhasil ditangani menyebutkan aturan yang masih rumit serta masih kurangnya perlindungan dari pemerintah untuk perusahaan asing dan uang ganti rugi yang tidak sesuai.

Faktor Kedua, dengan adanya pemenang baru dalam pemilihan presiden A.S menandakan keberhasilan Donal Trump menjadi presiden baru A.S dan kegagalan Barack Obama untuk memperpanjang 2 periode kepemimpinannya sangat berpengaruh besar terhadap hubungan kerjasama antara A.S dengan Tiongkok. Dapat kita lihat karakter kedua pemimpin yang sangat bertolak belakang dalam cara membuat kebijakan. Pada masa pemerintahan Barack Obama terlihat sikap A.S menghadapi kasus pelanggaran IP yang terjadi di Tiongkok menyikapinya dengan melakukan kerjasama antar kedua negara untuk meminimalisir angka tindak kejahatan pelanggaran IP, isi perjanjian tersebut mengutamakan kesadaran pemerintah Tiongkok untuk lebih protektif dan menghargai terhadap IP dengan upaya sosialisasi maupun pelaksanaan hukum agar lebih terbuka dan transparan. Perjanjian ini diharapkan dapat menguntungkan kedua negara dari pihak A.S maupun Tiongkok.

Pada masa pemerintahan Donald Trump pemerintah A.S bertindak sangat tegas terhadap Tiongkok. Dikarenakan setelah penandatanganan perjanjian kerjasama Tiongkok tidak dapat menjaga komitmen, bahkan tingkat dari pelanggaran IP masih tetap ada dan terus meningkat. Faktor dari hukum dalam negeri yang begitu rumit dan tidak adil bagi perusahaan asing sangat menyusahkan

perusahaan – perusahaan yang melakukan investasi di Tiongkok. Dalam salah satu janji kampanyanya Trump berjanji akan berupaya meningkatkan perdagangan salah satunya dengan menindak tegas Tiongkok apabila masih melakukan pelanggaran. Hal ini terkait kasus upaya Tiongkok memaksa perusahaan A.S yang melakukan bisnis di Tiongkok bermira dengan perusahaan lokal yang mengharuskan mereka menyerahkan rahasia teknologi yang digambarkan oleh pemerintah A.S sebagai upaya terkoordinasi untuk mencuri kekayaan intelektual. Mengetahui kasus ini Trump tidak tinggal diam pemerintah A.S mengambil tindakan dengan melakukan penyelidikan terhadap Tiongkok dan apabila terbukti bersalah maka akan melaporkan kasus ini ke WTO. Dari perbedaan kedua kepemimpinan pada masa Obama maupun Trump dapat kita lihat bahwa meskipun dalam sebuah kerjasama terdapat beberapa masalah yang mengganggu antara kedua negara kerjasama tersebut akan terus berlangsung untuk dapat mewujudkan kepentingan bersama.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan sumbangsih saran bagi Lembaga maupun peneliti selanjutnya.

Bagi pihak Lembaga, belajar dari pelanggaran Tiongkok terhadap A.S terkait pelanggaran IP, diperlukan adanya komitmen untuk masing - masing negara agar kerjasama antara kedua negara dapat berjalan secara efektif dalam pelaksanaannya. Pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan hukum dan hukuman berat dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggar IP.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam kasus pelanggaran IP di Tiongkok diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi maupun sumber yang

berhubungan dengan masalah terkait. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan pembahasan kasus ini dengan teori – teori lain untuk memperkaya literasi dalam studi hubungan internasional.